



## Analisa Sentimen Pasar Produk Pembiayaan Emas (PKE) di Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah *Trump Effect*

Mutiara Septiani Tasya<sup>1\*</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Paramadina, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Yarsi, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Mabes Hankam No.Kav 9, Setu, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: [mutiara.tasya@students.paramadina.ac.id](mailto:mutiara.tasya@students.paramadina.ac.id)\*

**Abstract.** *This study aims to analyze market sentiment towards Gold Financing Products (PKE) in Islamic banking before and after the Trump Effect phenomenon using the text mining method. This technique involves extracting information from unstructured text data to then be visualized and analyzed using the Natural Language Processing (NLP) approach and a RoBERTa-based classification model. Data was collected through web scraping from the X application with the help of API and processed using Google Colab. From a total of 4,074 tweets analyzed, it was found that the majority of public sentiment was neutral (59%), followed by negative (24%) and positive (17%). This reflects the public's tendency to discuss informatively rather than emotionally, although there was a spike in negative sentiment in certain periods indicating sensitivity to global dynamics, especially the impact of the Trump Effect on gold prices. The resulting wordcloud reveals key topics such as gold prices, buying and selling activities, and institutions such as Pegadaian Syariah and BSI. Terms such as "sharia", "riba", and "principles" emphasize the importance of Islamic financial values in public perception. The results of this study indicate that text mining-based sentiment analysis is effective in capturing the dynamics of public opinion in real-time and can be a strategic tool for Islamic financial institutions in responding to market changes.*

**Keywords:** *Global impact of Trump Effect, Islamic banking gold financing, RoBERTa classification model, Text mining and NLP, X public sentiment analysis.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen pasar terhadap Produk Pembiayaan Emas (PKE) di perbankan syariah sebelum dan sesudah fenomena Trump Effect menggunakan metode text mining. Teknik ini melibatkan ekstraksi informasi dari data teks tidak terstruktur untuk kemudian divisualisasikan dan dianalisis menggunakan pendekatan Natural Language Processing (NLP) dan model klasifikasi berbasis RoBERTa. Data dikumpulkan melalui web scraping dari aplikasi X dengan bantuan API dan diolah menggunakan Google Colab. Dari total 4.074 tweet yang dianalisis, ditemukan bahwa mayoritas sentimen publik bersifat netral (59%), disusul negatif (24%) dan positif (17%). Hal ini mencerminkan kecenderungan publik untuk berdiskusi secara informatif ketimbang emosional, meskipun terdapat lonjakan sentimen negatif pada periode tertentu yang mengindikasikan sensitivitas terhadap dinamika global, khususnya dampak Trump Effect terhadap harga emas. Wordcloud yang dihasilkan mengungkapkan topik utama seperti harga emas, aktivitas jual beli, dan institusi seperti Pegadaian Syariah serta BSI. Istilah seperti "syariah", "riba", dan "prinsip" menegaskan pentingnya nilai-nilai keuangan syariah dalam persepsi publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis sentimen berbasis text mining efektif dalam menangkap dinamika opini publik secara real-time dan dapat menjadi alat bantu strategis bagi lembaga keuangan syariah dalam merespons perubahan pasar.

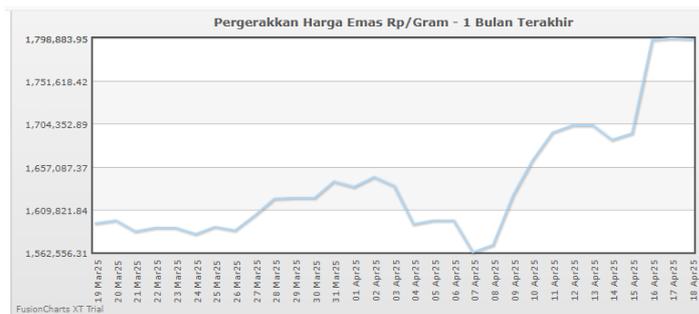
**Kata kunci:** Dampak global dari Efek Trump, Pembiayaan emas perbankan Islam, Model klasifikasi RoBERTa, Penambangan teks dan NLP, Analisis sentimen publik X.

### 1. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2025, perekonomian global diperkirakan melemah, terutama akibat meningkatnya ketegangan dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok pascakembalinya Donald Trump sebagai presiden AS (Husriadi, 2025). Ketegangan ini berdampak luas, termasuk bagi Indonesia yang terhubung dengan perdagangan global. Donald Trump

mengumumkan kebijakan tarif baru yang mencakup tarif umum bagi seluruh negara, ditambah tarif khusus yang berbeda-beda tergantung negara asal. Indonesia termasuk dalam daftar tersebut, dengan tarif sebesar 64% terhadap produk asal Amerika Serikat. Sebagai balasan, Amerika Serikat menetapkan tarif sebesar 32% untuk produk Indonesia yang masuk ke pasar AS (Howell, 2025).

Secara domestik, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan turun menjadi sekitar 5,00%, dipengaruhi oleh lemahnya daya beli, depresiasi rupiah, dan potensi inflasi akibat kebijakan proteksionisme AS (Syafrian et al., 2025). Investor global mulai mencari instrumen investasi yang lebih aman untuk melindungi nilai asset (Rismawan, 2025). Penelitian Triki & Ben Maatoug (2021), menunjukkan bahwa emas bergerak berlawanan arah dengan pergerakan pasar saham dan cenderung lebih stabil dalam menjaga nilainya dalam jangka panjang. Bahkan ketika indeks dolar berada pada level yang tinggi, harga emas tetap mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap emas, yang digunakan sebagai instrumen *safe haven* atau lindung nilai, tetap kuat (Natalia, 2025).



**Gambar 1.** Harga Emas 1 gram (IDR)

Sumber : (Harga-emas.org, 2025)

Kenaikan harga emas ini mencerminkan sentimen pasar yang berhati-hati terhadap arah kebijakan ekonomi Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Trump. Emas pun kian diminati, khususnya oleh kelas menengah di negara berkembang karena mudah diakses dan aman serta tidak memerlukan keahlian finansial tinggi (Ali, 2006; Vu & Hoang, 2024). Namun, akses kepemilikan terhadap emas sebagai bentuk investasi belum sepenuhnya terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelas menengah ke bawah (Liu, 2016).

Di tengah tantangan ini, hadirnya Produk Kepemilikan Emas (PKE) atau Cicil Emas di Bank Syariah menjadi inovasi pembiayaan syariah yang menarik, karena memungkinkan masyarakat memiliki emas secara bertahap melalui skema cicilan berbasis akad syariah. Produk ini merujuk pada (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/ 16 /DPbS Tentang Produk Pembiayaan Kepemilikan Emas Bagi Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah, 2012). Penerbitan SE ini dilatarbelakangi oleh adanya fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 77/DSN-

MUI/V/2010 tanggal 3 Juni 2010 perihal Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai yang memungkinkan masyarakat untuk memiliki emas melalui pembelian secara tangguh.

Transformasi fungsi dari cicilan menjadi aset ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari sekadar pembiayaan ke arah perencanaan keuangan strategis. Terlebih, dalam perspektif ekonomi Islam, kepemilikan aset riil seperti emas sangat dianjurkan sebagai bentuk perlindungan kekayaan (*hifdz al-mal*) dan instrumen pembangunan kesejahteraan umat (Darussalam & Muhammad, 2024; Swadjaja et al., 2019). Namun, Bank syariah menghadapi sejumlah tantangan strategis, salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang akurat di kalangan masyarakat. Ketidaktahuan ini sering kali menimbulkan persepsi yang keliru, seperti anggapan bahwa bank syariah tidak berbeda secara fundamental dari bank konvensional selain pada mekanisme bagi hasil (Reswara, 2024).

Termasuk dalam kondisi yang penuh ketidakpastian ini berdampak pada naiknya harga emas sebagai aset lindung nilai, sehingga mengubah cara pandang masyarakat terhadap investasi emas, termasuk melalui pembiayaan di bank syariah. Hal ini berdampak pada naiknya minat terhadap produk pembiayaan emas di bank syariah, yang perlu dianalisis untuk memahami pola konsumsi dan investasi baru yang muncul. Dengan memahami bagaimana sentimen pasar berkembang terhadap emas baik sebelum maupun pasca kebijakan Trump, bank syariah dapat merespons secara tepat baik dalam strategi pemasaran, inovasi produk, maupun penyesuaian kebijakan risiko guna menarik lebih banyak nasabah dan mempertahankan daya saing.

Penelitian dalam Analisa sentimen pasar pernah dilakukan oleh (Putra et al., 2023) dalam menganalisis sentimen twitter terkait sistem BSI down, dengan hasil bahwa sebagian besar tweet menunjukkan sentimen positif dan emosi kepercayaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran algoritma dapat digunakan untuk mengukur teori emosi dan memahami dampak sosial dari fenomena BSI down, di mana sentimen positif mencerminkan respons publik terhadap peristiwa tersebut. Penelitian (Mairiza & Muliani Harahap, 2024) menunjukkan bahwa budaya, sosial, pribadi, dan psikologis berpengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen. Nilai budaya, pengaruh sosial, gaya hidup, dan motivasi psikologis memengaruhi keputusan investasi. Temuan ini membantu memahami preferensi investasi masyarakat serta mendukung strategi pemasaran di sektor keuangan, khususnya antara bank syariah dan pasar modal.

Maka dari itu, analisis sentimen memberikan wawasan berbasis data mengenai persepsi dan ekspektasi pasar. Informasi ini menjadi sangat relevan untuk bank syariah dalam merancang strategi jangka pendek maupun panjang. Dengan merespons perubahan sentimen

pasar secara tepat, bank syariah dapat memperkuat posisi produk-produk syariah termasuk Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) sebagai alternatif pembiayaan yang adaptif dan inklusif di tengah dinamika ekonomi global.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Kahneman & Tversky' (1979) melalui konsep yang dikenal sebagai Teori Prospek. Mereka mengemukakan pandangan kritis terhadap Teori Utilitas, yang selama ini banyak digunakan dalam analisis keputusan investasi, khususnya dalam situasi yang mengandung risiko. Menurut mereka, perilaku manusia dalam mengambil keputusan lebih tepat dipahami melalui pendekatan psikologis daripada semata-mata berdasarkan rasionalitas ekonomi.

Shefrin (2000) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Menurut Shefrin (2008) menyatakan bahwa perbedaan utama antara Perilaku Keuangan dan Keuangan Tradisional terletak pada dua hal: pertama, sentimen, yang dianggap sebagai faktor utama penentu harga pasar oleh pendekatan perilaku, sedangkan keuangan tradisional mengaitkan harga dengan risiko fundamental; kedua, ekspektasi utilitas, di mana keuangan tradisional berasumsi bahwa investor memaksimalkan utilitas, sedangkan pendekatan perilaku menilai bahwa investor sering menyimpang dari asumsi tersebut.

Tversky & Kahneman (1974) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor perilaku manusia yang menyimpang dari asumsi dasar ekonomi klasik dalam pengambilan keputusan, yang dikenal sebagai *cognitive illusions* karena melibatkan persepsi keliru. Salah satunya adalah sikap terhadap risiko, di mana teori ekonomi mengasumsikan bahwa manusia cenderung menghindari risiko dan lebih memilih pengembalian yang pasti daripada yang tidak pasti. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk keuangan menuntut individu untuk mampu mengelola keuangannya secara bijak. Untuk itu, diperlukan literasi dan perilaku keuangan yang baik agar sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif demi kesejahteraan.

Pemahaman ini penting dalam pengambilan keputusan keuangan, baik jangka pendek seperti menabung dan berutang, maupun jangka panjang seperti merencanakan pensiun, bisnis, dan pendidikan. *Financial literacy* membantu individu memahami dan menggunakan produk keuangan serta membuat keputusan yang tepat, sementara *financial behavior* mencerminkan praktik keuangan sehari-hari. Kurangnya literasi keuangan dapat merugikan individu dan

perekonomian, karena sistem keuangan yang baik, yang didukung oleh literasi keuangan merupakan kunci keberhasilan pembangunan ekonomi (Suriani, 2022).

### **Sentimen Pasar**

Kecerdasan buatan (AI), big data, dan media sosial juga memengaruhi pergerakan harga emas. Seperti halnya saham, harga emas tidak hanya ditentukan oleh nilai intrinsik atau fundamentalnya, tetapi juga oleh sentimen pasar yang berkembang melalui berita dan tren di media sosial. Ketika sentimen positif atau kekhawatiran global tersebar luas, harga emas bisa melonjak meski tanpa perubahan signifikan pada pasokan atau permintaan fisik (Kyriazis et al., 2023). Dengan demikian, persepsi publik yang terbentuk dari informasi digital dapat menyebabkan harga emas bergerak di luar nilai riilnya.

Analisis sentimen dan opini mempelajari pengaruh pandangan dan emosi publik terhadap produk atau organisasi, dan kini banyak bersumber dari data internet (Heydarian et al., 2024). Hubungan antara sentimen dan volatilitas menunjukkan bahwa tekanan harga mendominasi pasar, memungkinkan *noise traders* mendapatkan keuntungan saat indeks sentimen sedang tinggi. Dalam konteks ini, sentimen berperan sebagai indikator awal terhadap volatilitas (Darvishan & Heidari, 2024).

Temuan dalam penelitian (Fekrazad et al., 2022) menunjukkan bahwa sentimen di media sosial mengandung sinyal yang tidak ditemukan dalam media tradisional dan dapat memengaruhi pasar saham. Namun, sinyal-sinyal tersebut dianggap dapat dipercaya hanya jika sentimen tersebut bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Menurut (Sumeru & Balqiah, 2022) bahwa faktor stimulus dapat memengaruhi niat beli konsumen secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan pentingnya analisis sentimen konsumen, karena persepsi dan respons emosional konsumen terhadap suatu stimulus seperti iklan, ulasan, atau tren media sosial dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kecenderungan perilaku pembelian di pasar saat ini.

### **Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE)**

Dalam kerangka ekonomi Islam, konsep *Maqashid Syariah* menekankan pada perlindungan lima aspek utama kehidupan, salah satunya adalah harta (*hifdz al-mal*) (Zayadi, 2025). Investasi dalam bentuk emas sejalan dengan prinsip ini, karena emas dianggap sebagai aset riil yang dapat menjaga nilai kekayaan individu dari fluktuasi ekonomi. Menurut Suharsono et al. (2023), prinsip *hifdz al-mal* dalam investasi konvensional non-maisir menunjukkan bahwa perlindungan harta dapat dicapai melalui instrumen investasi yang transparan dan bebas dari unsur spekulasi. Dalam konteks perbankan syariah, produk pembiayaan emas memungkinkan masyarakat untuk memiliki aset yang stabil dan sesuai

dengan prinsip syariah, sehingga mendukung tujuan *Maqashid Syariah* dalam menciptakan kesejahteraan umat.

Pembiayaan cicil emas merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk memiliki emas batangan melalui skema pembayaran secara angsuran (Agustin, 2022). Skema ini memungkinkan masyarakat membeli emas secara bertahap. Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini adalah akad murabahah, yaitu akad jual beli dengan penetapan margin keuntungan (Kasmir, 2018).

Surat Edaran Bank Indonesia No.14/16/DPbS tanggal 31 Mei 2012 perihal Produk Pembiayaan Kepemilikan Emas bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Tujuannya adalah memberikan pedoman bagi perbankan syariah dalam mengelola produk Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) guna memperkuat prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan tersebut. Surat Edaran ini diterbitkan sebagai tindak lanjut atas Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 77/DSN-MUI/V/2010 tanggal 3 Juni 2010 tentang Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai, yang membuka peluang bagi masyarakat untuk membeli emas dengan cara angsuran. Ketentuan utama Produk Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) menetapkan bahwa Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) wajib memiliki kebijakan dan prosedur tertulis yang memadai terkait pelaksanaan PKE. Emas yang dibiayai menjadi agunan wajib dijaminkan melalui akad gadai, disimpan secara fisik di Bank Syariah atau UUS, dan tidak dapat digantikan dengan agunan lain. Bank Syariah atau UUS juga tidak diperkenankan membebaskan biaya penyimpanan atau pemeliharaan terhadap emas yang dijadikan agunan. Plafon maksimal PKE untuk setiap nasabah ditetapkan sebesar Rp150.000.000, dan jika nasabah juga mengakses pembiayaan Qardh Beragun Emas, maka total pembiayaan gabungan tidak boleh melebihi Rp250.000.000, dengan porsi PKE tetap tidak melebihi Rp150.000.000. Uang muka minimum ditentukan sebesar 20% untuk emas batangan dan 30% untuk emas perhiasan. Jangka waktu pembiayaan berkisar antara 2 hingga 5 tahun, dan pembayaran dilakukan secara angsuran bulanan dengan jumlah tetap. Pelunasan lebih awal diperbolehkan dengan syarat dilakukan minimal setelah satu tahun pembiayaan berjalan, seluruh pokok dan margin dilunasi menggunakan dana yang tidak berasal dari hasil penjualan emas agunan, serta potongan pelunasan dipercepat dapat diberikan namun tidak boleh dicantumkan dalam akad pembiayaan.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pendekatan metodologis dalam penelitian ini merujuk pada tahapan-tahapan dalam proses Data Mining SEMMA (*Sample, Explore, Modify, Model, Asses*) (Dwison Alizah et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode text mining, yaitu teknik ekstraksi informasi statistik dari teks untuk mengubahnya menjadi visualisasi grafis atau menemukan pengetahuan dari data tekstual tidak terstruktur (Liu, 2022). Proses ini termasuk dalam lingkup data mining dan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Google Colab, sebagaimana diterapkan dalam penelitian sebelumnya di bidang analisis sentimen oleh Bustomi et al., (2023) serta Mulyani et al., (2023). Tahapan utamanya meliputi web scraping, pra-pemrosesan data, dan visualisasi hasil. Web scraping dilakukan secara otomatis menggunakan API untuk mengumpulkan data mentah. Fokus penelitian ini adalah menganalisis persepsi publik terkait pengaruh trump effect terhadap harga emas.

Data diambil dari Aplikasi X dengan kata kunci “pembiayaan emas”, “rahn emas”, “gadai emas”, dan “penggadaian syariah” dalam rentang 1 Januari hingga 18 Mei 2025, menghasilkan 5.231 tweet. Tahap pembersihan melibatkan penghapusan kata tidak penting (stopwords bahasa Indonesia), simbol, serta duplikat, sehingga tersisa 4.074 data analisis. Proses lemmatization juga dilakukan untuk menyamakan bentuk kata dasar. Seluruh tahap pemrosesan menggunakan Google Colab untuk memastikan konsistensi dan akurasi. Hasil akhir divisualisasikan dalam bentuk grafik untuk memudahkan interpretasi tren dan pola dalam data. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran objektif tentang sentimen publik terhadap BSI melalui pendekatan kuantitatif.

**Tabel 1 Sample data yang digunakan**

Sampel Tweet Asli	Sample Tweet yang sudah di bersihkan
Indonesia tumbuh 5,11% (yoy) di Q1 2025, BSI tumbuh lebih cepat! Dengan pembiayaan emas tumbuh 82% yoy dan cicil emas hingga 168,6%, BSI membuktikan diri sebagai motor pertumbuhan ekonomi syariah. #RUPSTBSI2025 <a href="https://t.co/p5unNZcZPi">https://t.co/p5unNZcZPi</a>	Indonesia tumbuh , yoy di Q , BSI tumbuh lebih cepat Dengan pembiayaan emas tumbuh yoy dan cicil emas hingga ,, BSI membuktikan diri sebagai motor pertumbuhan ekonomi syariah.
@alanalaa_ Kenaikan signifikan dalam pembiayaan emas! BSI menunjukkan pertumbuhan nyata di sektor syariah.” #RUPSTBSI2025	Kenaikan signifikan dalam pembiayaan emas BSI menunjukkan pertumbuhan nyata di sektor syariah.
Pembiayaan Porsi Haji dari Pegadaian memberikan solusi praktis sesuai dengan prinsip syariah bagi masyarakat yang ingin segera mendaftar ibadah haji tanpa harus menunggu tabungan terkumpul terlebih dahulu. Dengan memanfaatkan emas sebagai jaminan, nasabah dapat memperoleh porsi haji lebih cepat, mencicil dengan fleksibel, dan tetap menjaga	Pembiayaan Porsi Haji dari Pegadaian memberikan solusi praktis sesuai dengan prinsip syariah bagi masyarakat yang ingin segera mendaftar ibadah haji tanpa harus menunggu tabungan terkumpul terlebih dahulu. Dengan memanfaatkan emas sebagai jaminan, nasabah dapat memperoleh porsi haji lebih cepat, mencicil dengan fleksibel, dan tetap menjaga

aset. Yuk saksikan cerita dari Siti Akhianuaini, seorang guru dari Mojosari, Area Surabaya II ! #mengemaskanindonesia #gerakinemasmu	aset. Yuk saksikan cerita dari Siti Akhianuaini, seorang guru dari Mojosari, Area Surabaya II
@kiosanak2 Untuk menentukan besarnya biaya, BSI perlu melakukan penaksiran fisik emas nasabah terlebih dahulu. Kakak bisa cek simulasi pembiayaan Gadai Emas di BYOND by BSI atau dengan mendatangi kantor cabang BSI terdekat membawa KTP asli, kartu debit ATM BSI, dan buku tabungannya (2)	Untuk menentukan besarnya biaya, BSI perlu melakukan penaksiran fisik emas nasabah terlebih dahulu. Kakak bisa cek simulasi pembiayaan Gadai Emas di BYOND by BSI atau dengan mendatangi kantor cabang BSI terdekat membawa KTP asli, kartu debit ATM BSI, dan buku tabungannya
@kiosanak2 Assalamualaikum Kak Iz, terima kasih atas ketertarikannya dengan produk BSI. Akan tetapi, semua produk BSI tidak mengandung bunga/ riba ya. Pembiayaan Gadai Emas di BSI terdapat biaya sewa dan biaya administrasi ya. (1)	Assalamualaikum Kak Iz, terima kasih atas ketertarikannya dengan produk BSI. Akan tetapi, semua produk BSI tidak mengandung bunga riba ya. Pembiayaan Gadai Emas di BSI terdapat biaya sewa dan biaya administrasi ya.

Sumber : Data diolah oleh penulis,2025

Setelah melakukan pembersihan data, analisis sentimen dilakukan menggunakan model “Indonesian RoBERTa Base Sentiment Classifier” yang dikembangkan oleh wllwo dan tersedia di platform Hugging Face (Wilson Wongso, 2023). Model ini berbasis arsitektur RoBERTa yang telah dilatih khusus untuk bahasa Indonesia, dan mengklasifikasikan sentimen ke dalam tiga kategori utama “positif”, “negatif”, dan “netral”. Pendekatan ini dipilih karena memberikan hasil yang lebih akurat dan kontekstual dalam memahami persepsi publik terhadap produk pembiayaan emas di bank syariah. Hasil klasifikasi sentimen tersebut kemudian divisualisasikan untuk mengidentifikasi pola dan distribusi sentimen dalam data yang dianalisis.

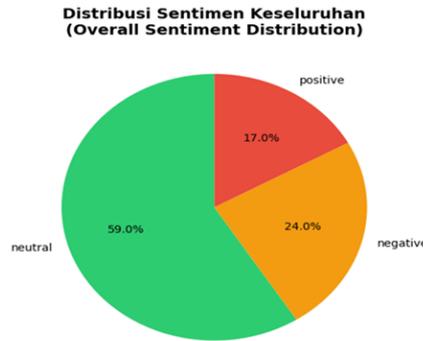
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak “Trump Effect” terhadap sentimen publik terkait produk pembiayaan emas di perbankan syariah, khususnya melalui platform media sosial X. Dengan menggunakan pendekatan text mining dan model klasifikasi sentimen berbasis RoBERTa, diperoleh wawasan kuantitatif mengenai bagaimana persepsi masyarakat terbentuk dan berubah seiring dinamika global, terutama yang dipicu oleh pernyataan atau kebijakan dari Donald Trump yang dikenal berdampak luas terhadap sektor ekonomi global, termasuk komoditas emas.

##### **Distribusi Sentimen Keseluruhan**

Visualisasi distribusi sentimen secara keseluruhan (Gambar 1) Gambar 1 memperlihatkan distribusi sentimen secara keseluruhan dari 4.074 tweet yang telah dibersihkan. Sentimen netral mendominasi dengan proporsi 59%, disusul oleh sentimen negatif sebesar 24%, dan positif sebesar 17%. Dominasi netral ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengguna hanya memberikan informasi atau opini deskriptif tanpa muatan emosional yang kuat. Namun, porsi sentimen negatif yang cukup besar menandakan adanya kekhawatiran

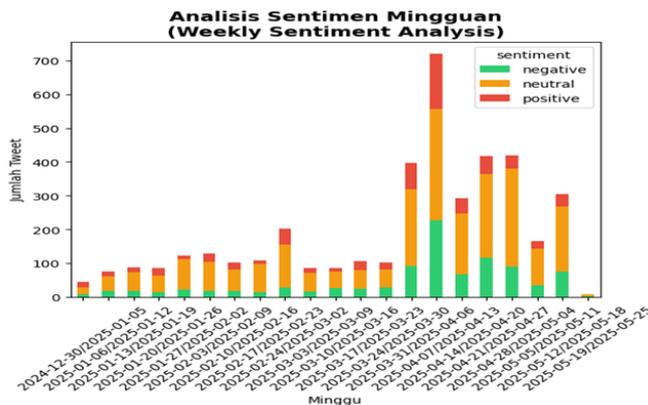
publik yang signifikan terhadap isu-isu terkait pembiayaan emas, terutama saat terjadi fluktuasi harga emas.



**Gambar 2.** Distribusi sentimen secara keseluruhan  
 Sumber : Data diolah oleh penulis,2025

**Analisis Sentimen Mingguan**

Analisis sentimen mingguan yang ditampilkan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa persepsi publik terhadap pembiayaan kepemilikan emas sangat dipengaruhi oleh dinamika global, terutama isu-isu ekonomi makro dan pernyataan tokoh berpengaruh seperti Donald Trump. Puncak aktivitas pada minggu keempat Maret hingga awal April 2025 mengindikasikan bahwa media sosial menjadi saluran utama dalam menyampaikan reaksi spontan publik terhadap ketidakpastian pasar emas. Peningkatan signifikan pada tweet bernada negatif dan netral selama periode ini mengisyaratkan bahwa masyarakat merespons secara hati-hati terhadap fluktuasi harga emas, khususnya dalam konteks pembiayaan syariah yang menekankan prinsip kehati-hatian dan stabilitas nilai. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko menjadi elemen penting dalam keputusan calon nasabah untuk mengambil pembiayaan kepemilikan emas.



**Gambar 3.** Analisis sentimen mingguan  
 Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025



Model RoBERTa yang digunakan terbukti mampu mengklasifikasikan sentimen secara kontekstual, mengingat banyak tweet yang tidak secara eksplisit menyatakan opini namun tetap mengandung sentimen implisit, seperti kekhawatiran terhadap inflasi, keamanan investasi, atau regulasi perbankan syariah.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil menganalisis sentimen publik terhadap produk pembiayaan kepemilikan emas pada lembaga keuangan syariah dengan menggunakan pendekatan NLP dan model klasifikasi berbasis RoBERTa. Dari 4.074 tweet yang dianalisis, mayoritas menunjukkan sentimen netral (59%), diikuti oleh negatif (24%) dan positif (17%). Dominasi sentimen netral menunjukkan bahwa publik lebih banyak menyampaikan informasi atau diskusi faktual ketimbang opini emosional. Namun, adanya lonjakan sentimen negatif pada periode tertentu menunjukkan sensitivitas publik terhadap kondisi global, terutama fenomena *Trump Effect* yang diasosiasikan dengan naik-turunnya harga emas.

Wordcloud yang dihasilkan menunjukkan bahwa topik utama dalam diskusi publik meliputi harga emas, aktivitas jual beli, dan layanan dari institusi seperti Pegadaian Syariah dan BSI. Munculnya istilah “syariah”, “riba”, dan “prinsip” juga menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah merupakan aspek penting dalam persepsi publik. Secara keseluruhan, pendekatan analisis sentimen ini efektif untuk memahami dinamika persepsi publik secara real-time dan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan strategis oleh lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan temuan tersebut, bank syariah dapat berkontribusi lebih lanjut dalam pengembangan pembiayaan kepemilikan emas dengan memperkuat literasi masyarakat mengenai manfaat dan mekanisme akad syariah dalam kepemilikan emas, menyediakan informasi yang responsif terhadap fluktuasi harga emas melalui kanal digital, serta membangun komunikasi yang aktif di media sosial untuk menumbuhkan kepercayaan dan persepsi positif terhadap produk kepemilikan emas syariah sebagai alternatif investasi yang sesuai prinsip Islam.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah dan sumber data yang digunakan, serta pendekatan model klasifikasi yang bisa dioptimalkan lebih lanjut. Disarankan agar penelitian selanjutnya fokus pada eksplorasi data yang lebih luas, misalnya dengan memperluas kata kunci pencarian atau memanfaatkan lebih dari satu platform sosial media agar cakupan analisis semakin representatif.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustin, T. (2022). *Prosedur pembiayaan produk cicil emas di Bank Sumselbabel Syariah Cabang Muhammadiyah Palembang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri, 2(1).
- Ali, S. H. (2006). Gold mining and the golden rule: A challenge for producers and consumers in developing countries. *Journal of Cleaner Production*, 14(3–4), 455–462. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2004.05.009>
- Darussalam, I., & Muhammad, I. (2024). Currency value changes: Historical dynamics and Islamic legal perspectives in Maqashid Ash-Shari'ah. *Az-Zarqa: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 16(2). <https://doi.org/10.1057/978-1-137-50733-4>
- Darvishan, S., & Heidari, S. (2024). Investigating the impact of investor sentiment and volatility on investment behavior in the gold market. *Journal of Accounting, Financial and Economic Sciences*, 4(4). <https://doi.org/10.61186/jafes.4.4.136>
- Dewan Syariah Nasional MUI. (2010). *Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 77/DSN-MUI/V/2010 tentang Jual-Beli Emas secara Tidak Tunai*. <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/9/>
- Dwison Alizah, M., Nugroho, A., Radiyah, U., Gata, W., Komputer, P. I., & Mandiri, N. (2020). Sentimen analisis terkait lockdown pada sosial media Twitter. *IJSE - Indonesian Journal on Software Engineering*, 6(2), 223–229.
- Fekrazad, A., Harun, S. M., & Sardar, N. (2022). Social media sentiment and the stock market. *Journal of Economics and Finance*, 46(2), 397–419. <https://doi.org/10.1007/s12197-022-09575-x>
- Harga-Emas.org. (2025). *Pergerakan harga emas Rp/gram - 1 bulan terakhir*. <https://harga-emas.org/1-gram/>
- Heydarian, P., Bifet, A., & Corbet, S. (2024). Understanding market sentiment analysis: A survey. *Journal of Economic Surveys*. <https://doi.org/10.1111/joes.12645>
- Howell, J. (2025, April 2). *Trumpumumkan tarif baru AS terhadap sejumlah negara, termasuk Indonesia*. BBC World Service. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cn91xd1vxe4o>
- Husriadi, M. (2025, April 6). *Kebijakan proteksionisme Trump: Guncangan pasar dan kesejahteraan bersama*. Kumparan.com.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Economica: Journal of the Economic Society*, 47(2), 263–292.
- Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Revisi). PT. Grafindo Persada.

- Kyriazis, N., Papadamou, S., Tzeremes, P., & Corbet, S. (2023). The differential influence of social media sentiment on cryptocurrency returns and volatility during COVID-19. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 89, 307–317. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2022.09.004>
- Liu, J. (2016). Covered in gold: Examining gold consumption by middle class consumers in emerging markets. *International Business Review*, 25(3), 739–747. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2016.03.004>
- Mairiza, D., & Harahap, N. M. (2024). Analisis pilihan investasi masyarakat: Berkurangnya minat terhadap bank syariah di tengah meningkatnya popularitas pasar modal. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1). <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/profetik/index>
- Natalia, T. (2025, February 4). *Era Trump 2.0: Harga emas lebih ganas, bakal sampai kapan?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250204110831-128-607772/era-trump-20-harga-emas-lebih-ganas-bakal-sampai-kapan>
- Parlika, R., Pradika, S. I., Hakim, A. M., & Kholilul, R. N. M. (2020). Analisis sentimen Twitter terhadap Bitcoin dan cryptocurrency berbasis Python TextBlob. *JIFTI - Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Robotika*, 2. <https://t.co/qAUw3p2TkC>
- Putra, T. W., Sofyan, A. S., Sofyan, S., Rusanti, E., & Wahyudi, W. (2023). Analisis sentimen Twitter pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus: Sistem BSI down). *El Mudhorib: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(2), 129–139. <https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v4i2.894>
- Reswara, K. (2024). Analisis perkembangan dan tantangan bank syariah dalam persaingan dengan bank konvensional di pasar keuangan modern. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(3), 120–125. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i3.601>
- Rismawan, L. O. M. (2025, April 15). Emas jadi andalan, investor mulai lirik lagi. *Radio Republik Indonesia*. <https://www.rri.co.id/investasi/1451841/emas-jadi-andalan-investor-mulai-lirik-lagi>
- Shefrin, H. (2000). *Beyond greed and fear: Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Harvard Business School Press. <https://doi.org/10.1093/0195161211.001.0001>
- Shefrin, H. (2008). *A behavioral approach to asset pricing* (2nd ed.). Elsevier Academic Press. <http://elsevier.com>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumeru, D., & Balqiah, T. E. (2022). The effect of marketing strategy on consumer sentiment, price sensitivity, and purchase intention, on National Online Shopping Day: S-O-R model approach. *The 6th International Conference on Family Business and Entrepreneurship*.

- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/16/DPbS tentang Produk Pembiayaan Kepemilikan Emas bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, OJK. (2012). <https://ojk.go.id/id/regulasi/pages/sebi-tentang-produk-pembiayaan-kepemilikan-emas-bagi-bank-syariah-dan-unit-usaha-syariah.aspx>
- Suriani, S. (2022). Financial literacy versus financial behavior. In *Financial behavior* (pp. 73–88). Yayasan Kita Menulis.
- Swadjaja, I., Sawarjuwono, T., & Ludigdo, U. (2019). Model of Islamic wealth management based on Maqasid al-Shariah. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 3(2). <https://doi.org/10.22219/jibe.v3i02.7465>
- Syafrian, D., Rosyadah, S. R., Indramawan, D., & Nugraharti, C. (2025). *Banking beyond growth: Powering a sustainable and inclusive economy for 2025 onward*.
- Triki, M. B., & Ben Maatoug, A. (2021). The gold market as a safe haven against the stock market uncertainty: Evidence from geopolitical risk. *Resources Policy*, 70, 101872. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101872>
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1974). Judgment under uncertainty: Heuristics and biases. *Science*, 185(4157), 1124–1131. <http://science.sciencemag.org/>
- Vu, B. N., & Hoang, H. Y. (2024). Factors influencing gold demand: Evidence from developing countries. *Ministry of Science and Technology, Vietnam*, 66(3). <https://doi.org/10.31276/vmostjossh.2024.0011>